

## HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TINDAKAN PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN DI DESA COT BAROH KABUPATEN BIREUEN

Cut Ratna Keumala<sup>1\*</sup>, Sisca Mardelita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-IV Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl, Soekarno-Hatta Lampeuneur, Banda Aceh, 23352 Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-IV Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl, Soekarno-Hatta Lampeuneur, Banda Aceh, 23352 Indonesia

\*Penulis Korespondens: Cut Ratna Keumala, <sup>1</sup>Program Studi D-IV Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl, Soekarno-Hatta Lampeuneur, Banda Aceh, 23352 Indonesia, Email: [cutratnakeumala@gmail.com](mailto:cutratnakeumala@gmail.com)  
Phone / WA : +6285260809055.

### ABSTRAK

Pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan yang tidak disertai dengan kebersihan mulut yang baik mengakibatkan terjadinya akumulasi plak. Plak terbentuk pada permukaan gigi tiruan sebagian lepasan menimbulkan dampak yang buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan awal terhadap 10 masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan 7 dari 10 orang tidak melakukan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sehari-hari, 3 orang selalu membersihkan gigi tiruan sebagian lepasannya. Penelitian bertujuan mengetahui Hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian bersifat analitik dengan desain cross sectional. Dilakukan di Desa CotBaroh Kabupaten Bireuen, Populasi masyarakat yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Cara pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa CotBaroh Kabupaten Bireuen tahun 2021. Hasil uji Chi-square nilai p value = 0,001 (< 0,05) oleh karena  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima, pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan baik sebanyak 10 orang (100%) dan pengetahuan kurang baik 16 orang (80.0%) Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Diharapkan masyarakat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan agar meningkatkan pengetahuan cara pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan mencari informasi melalui media cetak atau elektronik

**Kata kunci:** Pengetahuan, Tindakan, Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan

### ABSTRACT

The use of removable partial dentures that are not accompanied by good oral hygiene results in the accumulation of plaque. Plaque formed on the surface of removable partial dentures has a negative impact on dental and oral health. Initial examination of 10 people who use removable partial dentures 7 out of 10 people do not carry out daily maintenance of dentures, 3 people always clean their removable partial dentures. This study aims to determine the relationship between public knowledge and the maintenance of removable partial dentures. This research is analytic with cross sectional design. Conducted in Cot Baroh Village, Bireuen Regency, the population of people who use removable partial dentures, the sample in this study amounted to 30 people. How to collect data through interviews. The results showed that there was a relationship between public knowledge and the maintenance of removable partial dentures in CotBaroh Village, Bireuen Regency in 2021. The results of the Chi-square test value of p value = 0.001 (< 0.05) because  $p < \alpha$  so  $H_0$  is accepted, knowledge with action 10 people (100%) good maintenance and 16 people (80.0%) poor knowledge. The results of the study concluded that there was a relationship between public

*knowledge and the maintenance of removable partial dentures. It is hoped that people who use removable partial dentures will increase their knowledge of how to maintain removable partial dentures by seeking information through printed or electronic media.*

**Keywords :** *Knowledge, Action, Maintenance of removable partial dentures.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan tidak hanya tergantung pada sikap dan kemampuan dokter gigi dalam menyusun rencana perawatan, tapi juga tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan <sup>(1)</sup>.

Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kesehatan rongga mulut yang buruk dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. <sup>(2)</sup>

Selama memakai gigi tiruan, sangat diperlukan untuk melakukan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan. Oleh karena itu perlu perhatian yang besar dari masyarakat untuk memelihara kebersihan mulut serta gigi tiruannya. <sup>(3)</sup>

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat di buka pasang kembali oleh pengguna. Perawatan gigi tiruan adalah perawatan yang dapat dipilih untuk merestorasi kehilangan gigi oleh sebagian besar pengguna yang kehilangan gigi, karna biaya yang lebih terjangkau. <sup>(4)</sup>

Data dari WHO tahun 2012 tentang kesehatan mulut menunjukkan bahwa 30% populasi di dunia pada usia 65-74 tahun mengalami kehilangan seluruh gigi. Persentase kehilangan gigi di Indonesia pada usia 35-44 tahun yaitu sebesar 0,4%, semakin meningkat pada usia 45 tahun ke atas yaitu sebesar 17,6%. <sup>(5)</sup>

Saat ini kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi sudah semakin meningkat. Hal ini memungkinkan meningkatnya penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), persentase masyarakat yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi termasuk di dalamnya pemasangan gigi tiruan meningkat dari 29,6% pada tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gigi tiruan sudah semakin baik namun penggunaan gigi tiruan tidak hanya sebatas penggantian gigi yang hilang saja, tetapi juga harus dipelihara kebersihannya. <sup>(6)</sup>

Hasil Riskesdas 2018 pada rentang usia 35-44 tahun, sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang jumlah gigi yang hilang karena tanggal sendiri dan di cabut semakin tinggi. <sup>(7)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen.

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *potong lintang (cross-sectional)* yaitu penelitian non-eksperimental dalam rangka mempelajari kolerasi antara variable bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk menjelaskan ketertarikan hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

masyarakat di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan yang sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Masyarakat Desa Kutablang Kabupaten Bireuen yang berjumlah 30 orang. Sampling dilakukan dengan teknik *Total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis data dilakukan untuk melihat distribusi variable yang diteliti. Untuk menganalisis data dilakukan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan didesa Cot Baroh Kabupaten Bireuen**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-45	12	40.0
2.	46-50	11	36.7
3.	51-55	7	23.3
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa umur masyarakat Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan terbanyak pada kategori 40-45 sebanyak 12 orang (40.0%).

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
Baik > 50%	10	33.3
Kurang baik ≤ 50%	20	66.7
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu 20 responden (66.7%).

**Tabel 3 :Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen.**

Tindakan Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan	Frekuensi	Persentase%
--	-----------	-------------

Baik > 50%	14	46.7
Kurang Baik ≤ 50%	16	53.3
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat bahwa tindakan masyarakat tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan terbanyak yaitu pada kategori kurang baik sebanyak 16 responden (53.3%).

Berdasarkan uji statistic  $p = 0.001 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada masyarakat Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 4 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Desa Cot Baroh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.**

No	Pengetahuan	Tindakan Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan				Total skor	%	Uji Statistic P = 0.001 $\alpha = 0.05$ df = 1
		Baik		Kurang baik				
		F	%	F	%			
1.	Baik	10	100	0	0	10	100.0%	
2.	Kurang Baik	4	20.0	16	80.0	20	100.0%	
	<b>Total</b>	14	46.7	16	53.3	30	100.0%	

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 30 responden pengetahuan dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang baik sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang kurang baik sebanyak 16 orang (80.0%)

## PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa tersebut masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang pengaruh yang terjadi jika gigi tiruan jarang dibersihkan, resiko yang terjadi jika gigi tiruan tidak disimpan dengan baik, akibat gigi tiruan jarang dikontrol, manfaat dari pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan, cara yang tepat untuk membersihkan gigi tiruan sehari-hari. Bahkan banyak dari masyarakat tidak merendam gigi tiruan sebagian lepasan kedalam mangkuk yang berisi air bersih pada saat malam hari.

Kurangnya pengetahuan dengan tindakan yang dimiliki oleh responden terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan diantaranya tidak mendapatkan informasi tentang pemeliharaan gigi tiruan, manfaat dan kegunaannya, hingga dampak jika gigi tiruan dibiarkan begitu saja tidak dirawat akan menimbulkan akumulasi plak dan bau mulut yang tidak sedap. Juga dapat disebabkan karena mereka jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan gigi sehingga responden tidak banyak mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi masyarakat yang memakai gigi tiruan sebagian lepasan. Kurangnya membaca buku, artikel, yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, dan juga jarang mengontrol giginya ke klinik gigi. Sehingga mereka melakukan atau mempraktikkan sebatas yang mereka ketahui tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dan menganggap kesehatan gigi dan mulut itu tidak penting.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang, semakin banyak pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimilikinya. Perilaku atau tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku atau tindakan yang tidak didasari pengetahuan.<sup>(8)</sup>

Menurut Bloom dan Skinner pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi atau suatu stimulasi berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.<sup>(8)</sup>

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gigi tiruan terutama dalam hal pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan tidak sepenuhnya kesalahan dari masyarakat itu sendiri, melainkan kurangnya informasi tentang pemeliharaan gigi tiruan dari tenaga kesehatan gigi sehingga masyarakat banyak yang tidak memahami pentingnya memelihara gigi tiruan dan kondisi gigi tiruan yang dipakai, gigi tiruan sangat bermanfaat untuk kesehatan diantaranya untuk memperbaiki estetika.<sup>(6)</sup>

Banyak masyarakat yang mengalami karies gigi namun mereka menunda untuk melakukan perawatan seperti penambalan gigi. Masyarakat umumnya belum termotivasi untuk melakukan penambalan gigi berkaries.<sup>(9)</sup>

Tindakan merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, tindakan merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>(8)</sup>

Sesuai pendapat Lengkong, dkk., dimana responden sebagian besar tidak melepas gigi tiruan pada malam hari, demikian halnya sebagian tidak pernah merendam gigi tiruan kedalam mangkuk yang berisi air bersih karena kurangnya pengetahuan dan mungkin juga kurangnya keinginan dalam diri untuk membersihkan gigi tiruannya.<sup>(10)</sup>

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.<sup>(11)</sup>

Tindakan merupakan wujud dari pengetahuan dan sikap masyarakat pengguna gigi tiruan, tindakan yang masih kurang baik di dasarkan pada pengetahuan responden yang juga masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran pengguna gigi tiruan dalam pemeliharaan gigi tiruan yang dipakai.<sup>(10)</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Keumala Tindakan pemakaian gigi tiruan lepasan terhadap pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan hasil ( $p= 0.023$ ).<sup>(9)</sup>

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen. Disarankan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan serta dapat mencari tahu tentang manfaat, fungsi, serta kegunaan dari gigi tiruan sebagian lepasan. Demikian juga kepada petugas kesehatan gigi agar dapat memberikan penyuluhan atau informasi tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan serta pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

## **KATA PENGANTAR**

Terima Kasih kami ucapkan kepada Bapak Geuchik Desa Cot Baroh Kabupaten Bireuen yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian kami.

## **REFERENSI**

- Sofya PA, Rahmayani L, Fatmawati F, Bahan A. Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik Ditinjau Dari Frekuensi Dan Metode Pembersihan. *J Syiah Kuala Dent Soc.* 2016;1(1):91–5.
- Sinaga EF, Mariati NW, Parengkuan W. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepasandi Rsgmp-Pspdg Fk Unsrat Manado. *e-GIGI.* 2015;3(2).
- Rahmayani L, Herwanda IM. Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan. *J PDGI.* 2013;62(3):83–8.
- Haryanto A, Gunadi, Anton Margo, Lusiana K, Burhan, Freddy Suryatenggara IS. *Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas.* Jakarta: Hipokrates; 2012.
- Mokodompit RI, Siagian K V., Anindita PS. Persepsi Pasien Pengguna Gigi Tiruan Lepas Berbasis Akrilik Yang Menggunakan Jasa Dokter Gigi Di Kotamobagu. *e-GIGI.* 2015;3(1).
- Massie NSW, Wowor VNS, Tendean L. Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea. *e-GIGI.* 2016;4(2).
- Kemendes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018;1–582.
- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 15–20 p.
- Keumala CR. Hubungan motivasi masyarakat dengan penambalan gigi didesa lamkunyut kecamatan darul kamal kabupaten aceh besar. *J Mutiara Kesehat Masy.* 2020;5(2):1–6.
- Lengkong PEO, Pangemanan DHC, Mariati NW. Gambaran Perilaku Dan Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Lansia Di Panti Wredha Minahasa Induk. *e-GIGI.* 2015;3(1).
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012.